

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KEMANDIRIAN *ACTIVITY DAILY LIVING (ADL)* PADA  
PASIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK  
NEUROLOGI RSU GMIM PANCARAN  
KASIH MANADO**

**Abdul Jalil Tatali  
Mario E katuuk  
Rina Kundre**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email : a.j.i.tatali85@gmail.com

**Abstract** : Stroke can cause several issues such as physical impairment and disability in doing Activity Daily Living (ADL). Stroke can also cause stress and depression. Therefore there needs to be a family support system, that will train and motivate family member that suffered from stroke to be able to do they're Activity Daily Living without the dependence of other people and help the rehabilitation process of the patient to be independent. **purpose** of this research is to analyze the connection between family support and the independent level of Activity Daily Living to former stroke patients. **design of this research** uses analytical observation using cross sectional approach. **Samples** on this research uses purposive sampling with a total correspondent of 65 people. Data is analyzed using Chi Square with  $\alpha=0,05$ . The statistical results using Chi Square has found that  $Pvalue=0,021$ , which is less than  $\alpha=0,05$ . **conclusion** is that there is correlation between family support and the independent level of Activity Daily Living to former stroke patients.

**Keywords** : Family support, Activity Daily Living, post stroke

**Abstrak** : Stroke menimbulkan beberapa dampak yaitu keterbatasan fisik dan kecacatan dalam melakukan Activity Daily Living (ADL), stroke juga menimbulkan stress dan depresi. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan keluarga sebagai *support system*, dukungan keluarga tersebut secara mandiri dapat melatih dan memotivasi anggota keluarga yang menderita pasca stroke untuk melakukan Activity Daily Living tanpa tergantung orang lain dan membantu dalam proses rehabilitasi untuk pemulihan agar pasien dapat melakukan aktivitas mandiri. **Tujuan** penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada pasien pasca stroke. **Desain penelitian** menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 65 orang. Analisis data menggunakan Chi Square dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil uji statistik Chi Square diperoleh  $Pvalue=0,021$  yakni lebih kecil dibanding  $\alpha=0,05$ . **Simpulan** terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian Activity Daily Living pada pasien pasca stroke.

**Kata kunci** : Dukungan keluarga, Activity Daily Living (ADL), pasca stroke

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Sindrom ini menunjukkan tanda dan gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal (atau global) yang berkembang cepat (dalam detik atau menit). Gejala-gejala ini berlangsung lebih dari 24 jam dan menyebabkan kecacatan fisik, mental serta kematian baik pada usia produktif maupun usia lanjut (Ginsberg, 2007). *World Health Organization* (WHO) menunjukkan stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Secara epidemiologi data menunjukkan bahwa terdapat 6,7 juta orang diantaranya meninggal akibat stroke dan diperkirakan angka kematian stroke semakin meningkat sebesar 10% penduduk (WHO 2014). WHO juga memperkirakan kematian terjadi akibat stroke pada tahun 2020 mendatang terus meningkat menjadi 7,6 juta (Sobirin dkk, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (2013) menjelaskan di Indonesia prevalensi stroke meningkat seiring bertambahnya umur berhubungan dengan proses penuaan dimana semua organ tubuh mengalami kemunduran fungsi. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terenda pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (7,1%) dibanding dengan perempuan (6,8%). Berdasarkan data 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia pada tahun 2013, prevalensi kasus stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0% dan 12,1% untuk yang terdiagnosis memiliki gejala stroke dan prevalensi kasus stroke tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (10,8%) dan terenda di Provinsi Papua (2,3%).

Aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living*) adalah fungsi dan aktivitas individu yang normalnya dilakukan tanpa bantuan orang lain dan ADL pada pasien pasca stroke merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional

kesehatan (Kozier dkk, 2010). Gambaran klinis dari tahapan stroke dapat berupa kehilangan motorik yaitu munculnya hemiplegia maupun hemiparesis akibat dari gangguan kontrol motor volunter pada salah satu sisi tubuh, hal ini menunjukkan kerusakan pada neuron motor atas sisi yang berlawanan dari otak (Nugroho T, 2011).

Dampak penyakit stroke tersebut menyebabkan keterbatasan fisik, kecacatan, stress serta depresi pada seseorang sehingga mengalami ketergantungan pada orang lain dan membutuhkan bantuan secara berkesinambungan (Longmore, 2013). Agar secara bertahap pasien dapat melakukan aktivitas secara mandiri, dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses rehabilitasi untuk membantu pemulihan pasien pasca stroke (Kristyanti & Kurnia, 2013).

Keluarga merupakan *support system* utama bagi penderita stroke untuk mempertahankan kesehatannya (Sudiharto, 2007). Friedman dkk, (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang bermanfaat bagi individu, keluarga juga merupakan sistem pendukung utama pemberi pelayanan langsung pada setiap keadaan sehat sakit anggota keluarga. Penelitian Nuryanti (2016) tentang dukungan keluarga didapatkan bahwa keluarga secara mandiri dapat melatih dan memotivasi anggota keluarga dengan pasca stroke untuk melakukan *Activity Daily Living* tanpa tergantung orang lain.

Penelitian Fadlulloh, dkk (2014) menyebut bahwa dukungan keluarga dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari (AKS) responden paling banyak pada kategori ketergantungan ringan, ketergantungan minimal, bahkan mandiri dalam melakukan AKS dan kemandirian dalam melakukan AKS juga mempunyai hubungan bermakna dengan status penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Karunia, (2016) menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian dalam melakukan ADL pasca stroke di Instalasi

Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik Neurologi Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih Manado menjelaskan bahwa pada tahun 2016 terdapat 616 kasus pasien pasca stroke. Pada tahun 2017 bulan Mei-Oktober terdapat 304 kasus. Dari hasil wawancara mengenai dukungan keluarga terhadap 5 orang pasien pasca stroke, 4 orang mengatakan bahwa selalu ditemani keluarga, istri atau suami saat kontrol atau berobat dan 1 orang lainnya mengatakan kadang kadang diantar keluarga jika keluarganya tidak sibuk bekerja. Sementara itu, dari wawancara mengenai ADL pada pasien pasca stroke, 4 orang mengatakan bahwa mereka merasa tergantung pada keluarga dalam melakukan aktivitas sehari hari seperti mandi, mengendalikan buang air besar dan buang air kecil dan makan. Mereka juga merasa menjadi beban bagi anggota keluarga yang lain.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017-Januari 2018 di Poliklinik Neurologi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pasca stroke yang berkunjung di Poliklinik Neurologi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado mulai dari tiga bulan terakhir berjumlah 135. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan Rumus Slovin (Sujarweni, 2014). Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 65 responden. Analisa data melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square dengan nilai  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

**Tabel Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status pekerjaan (n=65)**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>			
1.	30-40 tahun	1	1,5
	41-50 tahun	3	4,6
	51-60 tahun	36	55,4
	>60 tahun	25	38,5
<b>Jenis Kelamin</b>			
2.	Laki-Laki	36	55,4
	Perempuan	29	44,6
<b>Pendidikan</b>			
3.	SD	14	21,5
	SMP	12	18,5
	SMA	25	38,5
	PT	14	21,5
<b>Pekerjaan</b>			
4.	Pegawai	11	16,9
	Petani	6	9,2
	Nelanan	4	6,2
	Swasta	21	32,3
	Wiraswasta	1	1,5
	Lainnya	2	3,1
	Tidak Bekerja	20	30,8

*Sumber : Data primer, 2017*

Distribusi responden berdasarkan umur bahwa yang paling banyak adalah umur 51-60 tahun yaitu 36 responden (55,4%) sedangkan yang paling sedikit adalah umur 30-40 tahun yaitu 1 responden (1,5%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan paling banyak jenis kelamin laki-laki 36 responden (55,4%) sedangkan perempuan 29 responden (44,6%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan bahwa paling banyak adalah berpendidikan SMA 25 responden (38,5%) sedangkan yang paling sedikit berpendidikan SD dan Perguruan Tinggi masing-masing 14 responden (21,5%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah swasta 21 responden (32,3%)

sedangkan yang paling sedikit adalah wiraswasta 1 responden

## 2. Analisa Univariat

### a. Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke

**Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	20	30,8
Tinggi	45	69,2
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 2 menjelaskan dari 65 responden sebagian besar pasien pasca stroke memiliki dukungan tinggi 45 responden (69,2%) dibanding dengan dukungan keluarga rendah 20 responden (30,8%).

### b. Tingkat *Activity Daily Living* pada Pasien Pasca Stroke

**Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat kemandirian *Activity Daily Living* pada Pasien Pasca Stroke**

Kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ketergantungan Total	11	16,9
Ketergantungan Sebagian	25	38,5
Mandiri	29	44,6
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 3 menjelaskan dari 65 responden sebagian besar pasien pasca stroke dengan tingkat *activity daily living* dengan kategori mandiri 29 responden (44,6%) sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat ketergantungan total 11 responden (16,9%).

## 3. Analisa Bivariat

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik

## Neurologi Rumah Sakit RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

### Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Dukungan Keluarga	Tingkat Kemandirian <i>Activity Daily Living</i> (ADL)								P Value
	Ket Total		Ket Sebagian		Mandiri		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	6	30	3	15	11	55	20	100	0,021
Tinggi	5	11,1	22	48,9	18	40	45	100	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>16,9</b>	<b>25</b>	<b>38,5</b>	<b>29</b>	<b>44,6</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 45 pasien pasca stroke yang memiliki dukungan keluarga tinggi terdapat 18 orang (40%) yang tingkat kemandirian *Activity Daily Living* termasuk dalam kategori mandiri. Sedangkan untuk responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi 5 orang (11,1%) dengan tingkat kemandirian ADL nya yaitu ketergantungan total. Dukungan keluarga rendah dengan kemandirian ADL mandiri berjumlah 11 orang (55%).

Hasil uji Chi Square didapatkan *p value* sebesar  $0,021 < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* pada pasien pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* pada pasien Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih Manado. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada semua responden, sebagian besar memiliki dukungan keluarga tinggi yang tingkat kemandirian *Activity Daily Living* termasuk dalam kategori mandiri. Dukungan keluarga tinggi menyebabkan

kemandirian aktivitas pada pasien pasca stroke karena dukungan keluarga merupakan dukungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga lainnya, sehingga anggota keluarga tersebut merasa ada yang mempehatikan dan mendukungnya dalam kehidupannya, sehingga perubahan fisik, mental maupun emosional pada pasien stroke sangat memerlukan dukungan keluarga karena dukungan keluarga dapat membantu pasien tersebut untuk rehabilitasi dalam proses pemulihan sehingga pasien dapat secepatnya mandiri dalam aktivitasnya (Friedman dkk, 2010).

Penelitian ini juga terdapat dukungan keluarga tinggi dengan tingkat aktivitas ketergantungan sebagian. Hal ini disebabkan oleh karena orang dengan pasca stroke tersebut mengalami ketakutan untuk bergerak ataupun beraktivitas secara mandiri, alasan lain yang menyebabkan responden tidak mandiri yaitu responden pernah terjatuh ketika berlatih atau beraktivitas terutama berjalan dan kejadian terpeleset dikamar mandi sering terjadi, sehingga hal tersebut menjadi trauma tersendiri bagi orang dengan pasca stroke untuk bergerak ataupun beraktivitas. Hal ini menyebabkan pasien tersebut yang seharusnya bisa mandiri sudah bisa melakukan aktivitas sendiri menjadi terhambat sehingga memerlukan sebagian bantuan dari orang lain atau keluarga dalam beraktivitas.

Pada penelitian ini juga terdapat dukungan keluarga tinggi dengan tingkat aktivitas dengan ketergantungan total. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki ketergantungan total tersebut, kondisinya disebabkan karena usia responden tersebut yang cenderung sudah memasuki masa lansia sehingga proses pemulihannya menjadi sangat lambat. Kondisi ini berdampak pada regenerasi sel otak yang mengalami kerusakan sehingga berdampak pada terjadinya kelemahan dan kelumpuhan pada bagian anggota gerak. Dampak dari kondisi ini adalah terjadinya ketergantungan total pada responden.

Kondisi ini seiring dengan peningkatan umur yang berhubungan dengan proses penuaan dimana semua organ tubuh mengalami kemunduran fungsi termasuk pembuluh darah otak. Pembuluh darah menjadi tidak elastis mengakibatkan lumen pembuluh darah menjadi semakin sempit dan berdampak pada penurunan aliran darah otak (Kristiyawati, Irawati & Hariyati, 2009)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat dukungan keluarga yang rendah tetapi mempunyai aktivitas mandiri. Hal ini dikarenakan responden tersebut sudah tidak memiliki pasangan hidup baik istri maupun suami dalam mendukung atau memotivasi pasien tersebut untuk bisa melakukan aktivitas secara mandiri. dukungan keluarga yang diterimanya tidak sepenuhnya mendukung sehingga responden tetap berusaha semaksimal mungkin sampai mencapai tahap pemulihan walaupun dengan dukungan keluarga yang rendah. Hal ini tidak memutuskan semangat bagi dirinya untuk tetap berobat dan melakukan rehabilitasi secara terus menerus sampai pasien tersebut dapat beraktivitas secara mandiri.

Terdapat juga hasil penelitian dukungan keluarga rendah dengan tingkat kemandirian aktivitas ketergantungan sebagian dan ketergantungan total. Hal ini dikarenakan keluarga tidak mempunyai waktu atau kurang meluangkan waktu mereka untuk bersama-sama dengan orang pasca stroke dalam menemani atau membantu orang tersebut dengan alasan keluarga sibuk dengan pekerjaan. Sehingga tugas keluarga sebagai *support system* terabaikan. Hal ini membuat orang dengan pasca stroke tersebut menjadi malas atau tidak bersemangat dalam menjalani pengobatan dan rehabilitasi, sehingga dukungan yang kurang tersebut mengakibatkan kemandirian orang tersebut terhambat.

Bentuk dukungan keluarga lainnya yang dapat meningkatkan kemandirian adalah dengan menyediakan benda-benda yang dibutuhkan individu dengan pasca stroke. Benda ini dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan dapat dimodifikasi

sesuai dengan kebutuhannya. Benda-benda tersebut adalah sapu tangan untuk menyeka air liur, perlengkapan makan dan minum, perlengkapan untuk perawatan diri dan kebersihan tubuh serta alat bantu untuk berjalan. Tetapi sebelum menyediakan benda-benda tersebut sebaiknya menanyakan benda yang disukai oleh orang pasca stroke karna benda-benda tersebut akan membuatnya senang. Benda-benda tersebut diharapkan dapat melatih dan dapat menghibur seseorang pasca stroke. Menghindari kebiasaan buruk yang berdampak tidak baik bagi kesehatan seperti latihan fisik/olahraga secara teratur dan sesuai kemampuan, (Padila,2013). Pada saat wawancara terdapat anggota keluarga pasien yang menyediakan alat alat untuk latihan fisik seperti alat olahraga. Hal ini sangat bermanfaat bagi pasien karena membuatnya aktif dalam berlatih mandiri. Kecukupan gizi juga sangat diperhatikan, bantuan keluarga berupa penyediaan diet yang bergizi bagi pasien pasca stroke juga mempengaruhi kecepatan pemulihan kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari (Padila, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Antari, Saktika, dan Ferianto, (2016) menunjukkan dukungan sosial akan mempengaruhi kualitas hidup pada seseorang dapat berupa dukungan instrumental berupa dukungan bantuan dalam bentuk nyata dan material. Dukungan Informasional adalah berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dukungan emosional dan penghargaan adalah perhatian dan membantu dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya dan merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (Dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan) dengan motivasi melakukan *Rage Of Motion* (ROM) pada pasien pasca stroke di RSUD Kanudjoso Djatiwibowo Balikpapan. Sedangkan menurut penelitian

yang dilakukan oleh Sobirin, Husna, Sulistiawan (2015) di Unit Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dimana terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dalam memotivasi pasien pasca stroke dengan kepatuhan rehabilitasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mare (2015) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri (*Self Care*) pada pasien pasca stroke di Puskesmas Gundi Surabaya. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang sangat baik akan terjadi ketergantungan pada pasien pasca stroke, sedangkan pada pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga tidak baik akan menimbulkan kemandirian karena dirinya harus dapat memenuhi kebutuhan dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti bahwa antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pada pasien pasca stroke sangat penting karena peran keluarga sangat membantu dalam proses pemulihan anggota keluarganya. Sehingga keluarga merupakan unit yang sangat dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien, sehingga semakin tinggi atau semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien pasca stroke maka tingkat kemandirian dalam *activity daily living* pada pasien pasca stroke semakin meningkat

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSUD Pancaran Kasih Manado didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pasien pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado mendapatkan dukungan keluarga tinggi
2. Tingkat kemandirian *Activity Daily Living* pada pasien pasca stroke adalah mandiri.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* pada pasien pasca stroke di Poliklinik Neurologi RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antari B.R, Saktika T, & Ferianto, (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Cirebon Sleman Yogyakarta. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan* Vol 5 No.1. <https://ejurnal.stikesayaniy.ac.id/index.php/mik/article/download/51/53/pdf>. (Diakses tanggal 10.01.2018)
- Fadlulloh, Upoyo, Hartanto, (2014) "Hubungan Tingkat Ketergantungan dalam Pemenuhan Ktivitas Kehidupan Sehari-Hari dengan Harga Diri Penderita Stroke di Poliklinik saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto" *The Soedirman Journal of Nursing*. Vol 9. No2. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/579/319> (Diakses tanggal 30.11.2017)
- Friedman, dkk, (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluaraga: Riset Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Ginsberg, (2007). *Lecture Notes Neurologi* edisi ke delapan. PT Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Karunia, E. (2016) "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pasca stroke". *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol.4.No.2. <https://media.neliti.com/media/publications/74867-ID-none.pdf> (Diakses tanggal 28 10 2017 2:19)
- Kozier dkk (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Konsep Proses dan Praktik* - Ed. 7- Jakarta : EGC
- Kristiyanti, R, W & Kurnia, E. (2013). "Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Activity Daily Living Dalam Penurunan Depresi Pasca Stroke". *Jurnal STIKES*. Vol,6. No,2 <http://ejurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/download/196/169/pdf>. (Diakses tanggal 4.11.2017)
- Kristiyawati S.P, Irawaty D & Hariyati T.S, (2009). *Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stoke Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang*". *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, Vol.1.No.1 <https://download.portalgaruda.org/artice.php%3farticle/faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-stroke-di-rumah-sakit-panti-wilayah-citarum-semarang/pdf>.(diakses tanggal 10.01.2018)
- Longmore M. et al, (2013). *Buku Saku Oxford Kedokteran Klinis*. Ed.8.- Jakarta : EGC.
- Mare , A.C.B, (2015). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan diri (Self Care) Pada pasien Pasca Stroke di Puskesmas Gundi Surabaya" *Skripsi*.
- Nugroho.T,(2011). *Asuhan Peperawatan, Ma ternitas, Anak, Bedah dan Penyakit dalam*. Nuha Medika ; Yogyakarta.
- Nuryanti, S. (2016). "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Motivasi Melakukan ROM Pada Pasien Pasca Stroke". *Mahakam Nursing Journal*. Vol.1.No2. <http://ejournalperawat.poltekkes/kaltim.ac.id/ojs/index.php/nursing/article/view/23/11/pdf>. (Diakses tanggal 5.11.2017)
- Padila, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. NuhaMedika. Yogyakarta
- RISKESDAS, (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risk>

- esdas%202013.pdf. (Diakses tanggal 28.10.2017)
- Sobirin C, Husna E, Sulisyawan A, (2014). *Hubungan Peran Keluarga Dalam Memotifasi pasien Pasca Stroke Dengan Kepatuhan Penderita Mengikuti Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi*". Jurnal Kesehatan STIKES Prima Nusantara Bukittinggi. Vol 6. No 1 <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/KKPN/article/download/431/pdf>. (Diakses tanggal 5.11.2017)
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Sujarweni.v.w, (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- World Health Organization, (2014). *Noncommunicable Diseases Country Profiles* [http://www.NoncommunicableDisiasescountri Profiles2014-world Health Organization](http://www.NoncommunicableDisiasescountriProfiles2014-worldHealthOrganization). (Diakses tanggal.27.11.2017)